



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi perdagangan internasional memberi peluang dan tantangan bagi perekonomian nasional, termasuk di dalamnya agribisnis. Kesepakatan-kesepakatan pada organisasi perdagangan dunia, di satu sisi memberi peluang terhadap sektor agribisnis di Indonesia. Pengaruh yang sangat kuat dari globalisasi ini adalah melembaganya citra baru, yaitu perdagangan bebas akan memberikan kesejahteraan antarbangsa yang makin konvergen dan meningkat. Era perdagangan bebas tidak sepenuhnya memberikan dampak yang positif, terutama bagi negara-negara yang belum siap terhadap sistem tersebut baik secara ekonomi, sosial dan politik.

Bagi negara Indonesia sendiri, dalam menghadapi perdagangan bebas banyak hal yang harus dipersiapkan. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Indonesia dalam ACFTA (ASEAN China Free Trade Agreement). Ide perjanjian bebas tersebut sebenarnya telah tercetus sejak tahun 1994, namun pada saat implementasinya masih ditemui banyak masalah. Munculnya kekhawatiran terhadap industri dalam negeri, membuat pemerintah memberikan perhatian serius melalui proteksi beberapa usaha dalam negeri melalui negosiasi ulang. Upaya ini ditempuh guna mengamankan kebutuhan dalam negeri dari gilaan produk asing. Satu-satunya sektor yang bisa diandalkan apabila dikelola dengan baik yaitu sektor agribisnis (pertanian, perikanan dan kehutanan).

Indonesia dikenal sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, dengan luas perairan laut sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> persegi (75% dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,3 juta km<sup>2</sup> perairan laut teritorial; 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan laut Nusantara; dan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1.9 juta km<sup>2</sup> laut Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. Sedangkan luas wilayah daratan adalah 1,9 juta km<sup>2</sup> (25% dari total wilayah Indonesia). Sementara itu, di dalam wilayah daratan tersebut terdapat perairan umum (sungai, rawa, dan waduk) seluas 54 juta ha atau 0,54 juta km<sup>2</sup> (27% dari total wilayah daratan Indonesia) (Bank Indonesia, 2007).

Devisa yang disumbangkan dari ekspor hasil perikanan Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi, namun pada umumnya terjadi peningkatan setiap tahun. Tercatat pada tahun 2008, devisa yang berasal dari ekspor hasil perikanan hampir mencapai 2 Trilyun USD dengan laju pertumbuhan ekspor mencapai 14,1 %. Namun demikian pada tahun 2009 nilai ekspor komoditas perikanan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Diduga hal ini disebabkan karena degradasi hasil tangkapan akibat *overfishing*, disamping adanya fluktuasi nilai tukar. Nilai ekspor dan laju pertumbuhan ekspor hasil perikanan Indonesia tahun 2004 – 2009 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ekspor dan Laju Pertumbuhan Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2004 – 2009

Tahun	Nilai Ekspor (USD)	Pertumbuhan Ekspor (%)
2004	1.460.426.216	-
2005	1.522.519.341	4,7
2006	1.642.919.616	7,9
2007	1.723.021.890	4,9
2008	1.966.300.863	14,1
2009	1.709.538.525	-13,0

Sumber : UNCOMTRADE, 2010

Rumput laut merupakan salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan untuk dikembangkan di samping udang dan tuna. Indonesia memiliki luas area untuk kegiatan budidaya rumput laut seluas 1.110.900 ha, tetapi pengembangan budidaya rumput laut baru memanfaatkan lahan seluas 222.180 ha (20% dari luas areal potensial).

Artinya, masih tersisa 80% dari total area budidaya rumput laut yang masih mungkin untuk dimanfaatkan sebagai wilayah pengembangan budidaya rumput laut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Rumput laut pantas menjadi komoditas utama dalam program revitalisasi perikanan di samping udang dan tuna, karena beberapa keunggulannya, antara lain peluang ekspor terbuka luas; harga relatif stabil; belum ada kuota perdagangan bagi rumput laut; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; merupakan komoditas yang tak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya; usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja (DKP, 2008).

Indonesia memiliki lebih kurang 555 jenis plasmanutfah rumput laut (ekspedisi sibolga). Jenis rumput laut Indonesia yang bernilai ekonomis dan sudah diperdagangkan sejak dahulu baik untuk dikonsumsi di dalam negeri maupun diekspor yaitu *Eucheuma sp*, *Gracilaria sp*, *Gelidium sp*, *Hypnea sp* dan *Sargassum sp*. Jenis-jenis tersebut berguna karena ekstraks hidrokoloid yang dikandungnya banyak digunakan oleh industri makanan, minuman, kosmetik, farmasi, cat, tekstil dan industri lainnya (Ditjen Perikanan Budidaya, 2007) .

Indonesia merupakan negara penghasil rumput laut dunia. Hal ini terlihat dari total produksi rumput laut Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan Menteri Kelautan dan Perikanan telah menargetkan produksi rumput laut sebesar 10 juta ton dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan devisa negara melalui ekspor . Produksi rumput laut Indonesia

Tahun 2006 – 2009 disajikan pada Tabel 2.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produksi Rumput Laut Indonesia Tahun 2006 – 2009

Tahun	2006	2007	2008	2009
Jumlah Produksi (Ton)	1.374.463	1.728.475	2.145.060	2.574.000

Sumber : Ditjen Budidaya, 2010

Sebagai negara penghasil rumput laut dunia, pola perdagangan ekspor komoditi tersebut cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, dilihat dari sisi volume, perdagangan rumput laut tahun 2005 – 2009 didominasi oleh rumput laut kering sebagai bahan baku (*raw material*) industri pengolahan. Sedangkan ekspor dalam bentuk produk olahan setengah jadi hanya menyumbang devisa dalam jumlah yang kecil. Volume dan nilai ekspor rumput laut Indonesia tahun 2005 – 2009 disajikan pada

Tabel

Tabel Volume dan Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Tahun 2005 – 2009

Tahun	Ekspor Rumput Laut			
	Berat (Kg)	Persentase (%)	Nilai (USD)	Persentase (%)
2005	71.927.215	-	44.359.911	-
2006	99.774.312	38,71	59.327.314	33,74
2007	96.191.110	-3,59	66.959.101	12,86
2008	102.415.911	64,71	124.359.451	85,72
2009	95.797.822	-6,46	98.083.111	- 21,13

Sumber : UNCOMTRADE, 2010

Negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia tersebar di berbagai penjuru dunia mulai dari Asia, Amerika, Eropa dan lainnya. Di Asia antara lain Cina, Filipina, Korea dan Jepang. Di Amerika antara lain Amerika Serikat dan Chili. Sedangkan Eropa antara lain Perancis, Denmark dan Spanyol. Negara tujuan ekspor lainnya adalah Australia, Tunisia dan Maroko.



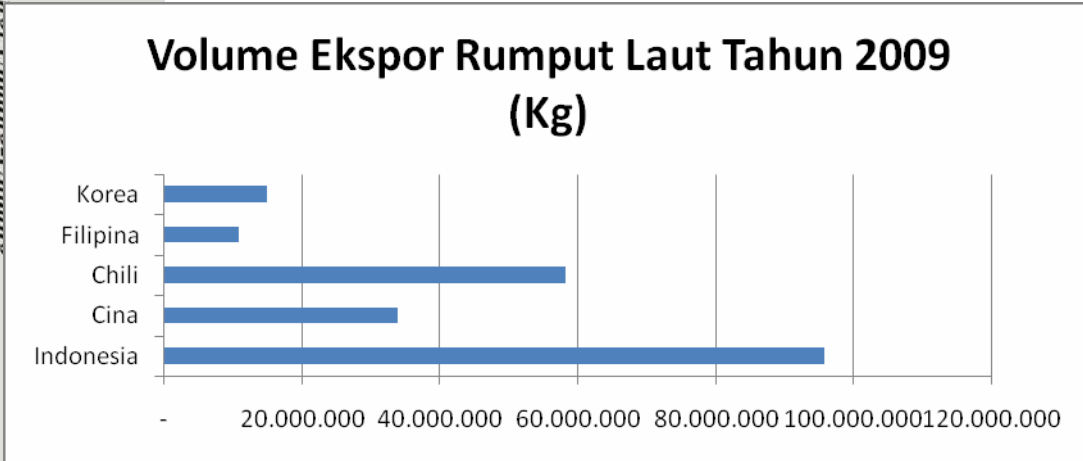
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





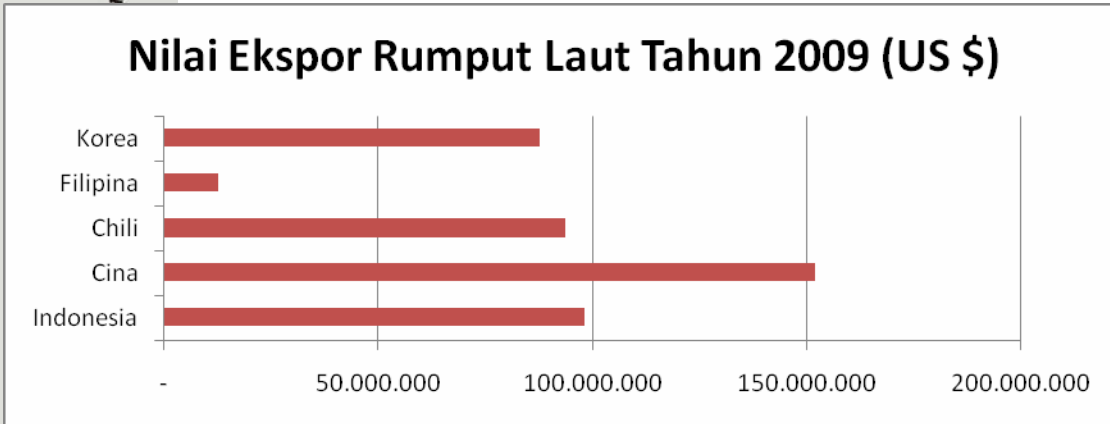
Hak cipta dilindungi undang-undang

Kinerja ekspor rumput laut Indonesia tersebut masih bisa terus ditingkatkan mengingat pangsa pasar dunia yang masih terbuka luas untuk dijangkau. Pada kenyataannya tahun 2009 volume ekspor rumput laut Indonesia menempati urutan tertinggi di dunia (Gambar 1.), namun sangat disayangkan prestasi tersebut tidak sebanding dengan nilai ekspornya (Gambar 2).



Sumber: UNCOMTRADE, 2010

Gambar 1. Volume Ekspor Rumput Laut Menurut Negara Pengekspor Tahun 2009



Sumber : UNCOMTRADE, 2010

Gambar 2. Nilai Ekspor Rumput Laut Menurut Negara Pengekspor Tahun 2009

Dalam menindaklanjuti target produksi rumput laut yang cukup besar pada tahun 2014 serta untuk menjadikan rumput laut Indonesia di pasar internasional lebih bernilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

yaitu pada gilirannya akan meningkatkan devisa negara, banyak hal yang perlu dibenahi mulai dari tingkat hulu hingga hilir secara terpadu. Produksi rumput laut yang melimpah hendaknya tidak dijadikan satu-satunya jaminan bagi keberhasilan bisnis rumput laut di pasar internasional. Sampai saat ini, dari pihak pemerintah belum menyusun strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional. Sedangkan penyusunan *roadmap* pengembangan rumput laut masih dalam tahap awal yang masih perlu terus dibahas dan disinergikan. Untuk itu diperlukan sebuah pemikiran mengenai strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk menghadapi pasar internasional yang mampu mendatangkan kemakmuran bagi bangsa dan negara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Elemen-elemen apa saja yang menjadi faktor, aktor, tujuan serta alternatif strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional?
2. Dari alternatif-alternatif strategi yang tersedia, strategi apa yang merupakan prioritas dari strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional?

## 1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi prioritas pengembangan rumput laut Indonesia untuk pasar internasional. Secara rinci, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi elemen-elemen yang menjadi faktor, aktor, tujuan dan alternatif strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Menentukan prioritas strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional ke depan.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010

*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

**Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB**



*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.